

Peran Kualitas Bukti Audit dalam Meningkatkan Kredibilitas Laporan Keuangan: Literatur Review

Muhammad Hisyam¹, Zahrul Tamami², Trinandari Prasetya Nugrahanti³

^{1, 2, 3} Perbanas Institute Jakarta

Corresponding Author: Zahrul Tamami, e-mail: zahrultamami@gmail.com

Published: June, 2025

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis peran kualitas bukti audit dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan berdasarkan perspektif teori agensi, teori asurans, dan teori legitimasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dikumpulkan dari data sekunder berupa buku dan artikel yang relevan pada periode 2017 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa keempat dimensi kualitas bukti audit, yaitu relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan kecukupan berperan signifikan dalam meningkatkan keandalan proses audit dan kredibilitas laporan keuangan di mata *Stakeholder*. Relevansi dipengaruhi oleh jenis temuan dan tujuan audit, keandalan ditentukan oleh objektivitas serta sumber bukti eksternal, ketepatan waktu berkaitan dengan periode pelaporan yang tepat, sementara kecukupan bergantung pada tingkat risiko dan kompleksitas transaksi. Kualitas bukti yang tinggi mencerminkan independensi, profesionalisme, dan kepatuhan auditor terhadap standar serta kode etik, sehingga memperkuat kepercayaan publik terhadap integritas informasi keuangan. Dengan demikian, kualitas bukti audit tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga menjadi instrumen penting dalam menjaga legitimasi dan kredibilitas perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Bukti Audit, Laporan Keuangan, Kredibilitas, *Stakeholder*, Studi literatur

Abstract

This study aims to analyze the role of audit evidence quality in improving the credibility of financial statements based on the perspective of agency theory, assurance theory, and legitimacy theory. This research employs a literature review approach using the Systematic Literature Review (SLR) method, utilizing secondary data sourced from relevant books and journal articles published between 2017 and 2025. The results of the study indicate that the four dimensions of audit evidence quality, relevance, reliability, timeliness, and sufficiency, play a significant role in enhancing the reliability of the audit process and the credibility of financial statements in the eyes of stakeholders. Relevance is influenced by the type of findings and audit objectives, reliability is determined by objectivity and external sources of evidence, timeliness is related to the appropriate reporting period, while sufficiency depends on the level of risk and complexity of the transaction. High quality evidence reflects the auditor's independence, professionalism, and compliance with standards and codes of ethics, thereby strengthening public trust in the integrity of financial information. Thus, the quality of audit evidence is not only technical, but also an important instrument in maintaining the company's legitimacy and credibility in front of stakeholders.

Keywords: *Audit Evidence, Financial Statements, Credibility, Stakeholders, Literature Review*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis dan keuangan yang semakin kompleks, laporan keuangan memegang peranan krusial sebagai sarana komunikasi antara entitas dengan para pemangku kepentingannya. Investor, kreditor, regulator, dan publik secara luas sangat bergantung pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk mengambil

keputusan ekonomi (Pratama dan Yuliana, 2022). Oleh karena itu, keandalan laporan keuangan menjadi tolak ukur utama dalam menjamin integritas sistem keuangan suatu negara (Dewi dan Santosa, 2023).

Bukti audit yang berkualitas merupakan hasil dari prosedur audit yang dirancang secara tepat, dilaksanakan secara profesional, dan didokumentasikan dengan cermat (Dewi dan Santosa, 2023). Standar Audit SA 500 menegaskan bahwa auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat (*sufficient and appropriate audit evidence*) agar dapat memberikan dasar yang memadai dalam menyatakan opini atas laporan keuangan klien (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2022). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan signifikan dalam pemenuhan kriteria ini. Sebagaimana diungkap dalam hasil pemeriksaan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, pada tahun 2014 hanya 44% dari total perikatan audit yang memperoleh bukti audit yang memadai, serta hanya 48% yang melakukan perencanaan audit secara memadai (Zef Arfiansyah, 2017). Rendahnya capaian ini menandakan adanya celah dalam sistem pengendalian mutu audit di Indonesia yang perlu mendapat perhatian serius.

Rendahnya kualitas bukti audit tidak hanya berdampak pada reputasi profesi auditor, tetapi juga dapat menggerus kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Bukti audit yang tidak mencukupi membuka peluang terjadinya kesalahan penyajian material yang tidak terdeteksi, yang pada gilirannya dapat merugikan pengguna laporan keuangan (Said, 2020). Kualitas bukti audit secara langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kompetensi auditor, pelaksanaan supervisi, konsultasi internal, hingga prosedur inspeksi dalam lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan temuan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), hanya 51,14% Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melaksanakan prosedur inspeksi dan 52,05% yang melakukan supervisi terhadap pelaksanaan audit (Zef Arfiansyah, 2017). Rendahnya persentase ini mencerminkan kelemahan sistemik dalam pengendalian mutu di lingkungan KAP, yang secara langsung berdampak terhadap kualitas audit, termasuk mutu bukti yang diperoleh.

Untuk mendukung evaluasi audit yang menyeluruh, kerangka kerja global seperti *A Framework for Audit Quality* dari IAASB digunakan sebagai pedoman dalam memastikan setiap aspek proses audit memenuhi standar mutu yang berlaku (Wulandari & Prasetya, 2020). Framework ini menekankan pentingnya faktor input (seperti nilai, etika, dan perilaku auditor), proses audit, interaksi antar pemangku kepentingan, dan faktor kontekstual lainnya dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Dari 34 elemen dalam kerangka IFAC yang relevan bagi auditor dan KAP, hanya 16 elemen (47,06%) yang diuji oleh PPPK, dengan tingkat kepatuhan rata-rata 63,04% (Zef Arfiansyah,

2017). Fakta ini mengindikasikan masih adanya ruang signifikan untuk perbaikan dalam aspek pemerolehan dan dokumentasi bukti audit.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam bagaimana kualitas bukti audit dapat berkontribusi terhadap peningkatan kredibilitas laporan keuangan. Selain itu, artikel ini juga akan mengulas tantangan yang dihadapi auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai serta rekomendasi strategis untuk meningkatkan mutu audit di Indonesia. Fokus utama akan diarahkan pada pentingnya penguatan sistem pengendalian mutu dalam KAP, peningkatan pelatihan dan profesionalisme auditor, serta peran regulator dalam menciptakan lingkungan audit yang sehat dan akuntabel.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bukti audit, mengidentifikasi kendala yang dihadapi auditor dalam memperoleh bukti audit yang memadai, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengendalian mutu dan profesionalisme dalam pelaksanaan audit di Kantor Akuntan Publik di Indonesia.

KAJIAN TEORI

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer atau pihak pengelola perusahaan). Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Manajer sebagai agen memiliki kontrol atas pengelolaan sumber daya perusahaan, sementara pemilik perusahaan mengandalkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara manajer dan pemilik menjadi sumber utama dari konflik agensi (Deasusanti et al., 2023). Untuk mengurangi risiko ini, pemilik memerlukan mekanisme pengawasan yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan benar dan andal.

Di sinilah peran audit eksternal menjadi sangat penting. Bukti audit yang diperoleh auditor digunakan sebagai dasar dalam memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Bila bukti audit yang diperoleh cukup dan tepat, maka opini auditor akan memberikan asurans bahwa informasi yang disajikan bebas dari salah saji material. Dalam konteks ini, kualitas bukti audit menjadi instrumen yang mampu menekan potensi konflik agensi. Bukti yang memadai memperkuat opini auditor, dan pada akhirnya membangun kredibilitas laporan keuangan di mata para pemilik modal. Dengan demikian, teori agensi memberikan dasar teoritis yang kuat bahwa keberadaan audit, dan secara khusus

bukti audit yang berkualitas, dapat mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

2. Teori Asurans (*Assurance Theory*)

Teori asurans menyatakan bahwa jasa audit memberikan nilai tambah dalam bentuk keyakinan (*assurance*) bagi pihak eksternal atas keandalan suatu informasi, dalam hal ini laporan keuangan. Menurut Hayes et al. (2005), tujuan utama audit adalah untuk mengurangi risiko informasi dengan memberikan opini independen yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Dalam proses ini, bukti audit berfungsi sebagai jembatan antara data akuntansi yang disusun oleh manajemen dan opini yang diberikan auditor kepada pengguna eksternal. Tanpa bukti yang memadai, auditor tidak memiliki dasar yang kuat untuk menilai kewajaran laporan keuangan (Angel Siti Fatimah & Aini Rahmah, 2022). Oleh karena itu, kualitas bukti audit menjadi aspek krusial dalam memenuhi fungsi asurans.

Hayes et al. (2005), mengemukakan bahwa dua karakteristik utama bukti audit adalah kecukupan (*sufficiency*) dan kelaikan (*appropriateness*). Kecukupan berkaitan dengan jumlah bukti yang diperoleh, sementara kelaikan berkaitan dengan relevansi dan reliabilitas bukti tersebut. Kombinasi keduanya menentukan apakah auditor dapat dengan yakin menyimpulkan kondisi keuangan suatu entitas. Jika bukti tidak cukup atau tidak tepat, maka opini auditor menjadi lemah dan berisiko menyesatkan para pengguna laporan (Sarboini et al., 2022). Dengan demikian, teori asurans menekankan bahwa keberadaan bukti audit yang berkualitas bukan sekadar aspek teknis, tetapi merupakan inti dari keandalan fungsi audit itu sendiri. Tanpa kualitas bukti yang memadai, nilai asurans yang diberikan oleh audit menjadi diragukan, dan kredibilitas laporan keuangan pun menurun secara signifikan.

3. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi berupaya untuk memastikan bahwa kegiatan mereka diterima secara sosial dan sesuai dengan norma, nilai, serta ekspektasi masyarakat. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan organisasi untuk memperoleh legitimasi dari publik, pemerintah, investor, dan pihak berkepentingan lainnya. Dowling dan Pfeffer (1975) berargumen bahwa organisasi akan terus berupaya memelihara legitimasi dengan menyajikan informasi yang dianggap kredibel dan transparan. Di sinilah fungsi audit berperan penting. Audit eksternal berfungsi sebagai

mekanisme untuk memberikan konfirmasi kepada publik bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen dapat dipercaya (Rizaldi et al., 2022).

Namun, konfirmasi ini hanya bisa diberikan apabila auditor mampu mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit yang berkualitas. Dalam kerangka teori legitimasi, kredibilitas laporan keuangan merupakan representasi dari legitimasi entitas. Bukti audit yang kuat berfungsi untuk mendukung persepsi publik terhadap integritas perusahaan (Umar et al., 2022). Jika auditor gagal dalam memperoleh bukti audit yang memadai, maka opini yang dikeluarkan menjadi lemah, dan publik dapat kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat merusak legitimasi sosial perusahaan dan mengganggu kelangsungan usahanya.

Oleh karena itu, teori legitimasi memberikan perspektif bahwa kualitas bukti audit tidak hanya berdampak pada opini auditor, tetapi juga pada cara perusahaan dipersepsikan oleh masyarakat luas. Audit yang didasarkan pada bukti yang kuat membantu perusahaan mempertahankan citra positif dan kepercayaan publik, terutama di tengah tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang semakin tinggi.

Ketiga teori di atas memberikan pemahaman yang saling melengkapi dalam menjelaskan pentingnya kualitas bukti audit dalam membangun dan menjaga kredibilitas laporan keuangan. Teori agensi menyoroti fungsi pengawasan audit dalam menekan konflik kepentingan, teori asurans menjelaskan peran bukti audit dalam mendukung opini auditor yang memberikan keyakinan kepada pengguna, dan teori legitimasi menunjukkan bagaimana kredibilitas laporan keuangan berdampak pada persepsi publik terhadap eksistensi perusahaan. Dengan pemahaman teoritis ini, analisis terhadap kualitas audit di Indonesia dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang bersifat sistematis merujuk pada proses yang terstruktur dan terencana dalam mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dari buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik yang sedang diteliti (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis sumber-sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, buku, laporan audit, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan kualitas bukti audit dan kredibilitas laporan keuangan. Sumber referensi diperoleh dari basis data terpercaya seperti *Google Scholar*, *ScienceDirect*, dan portal jurnal nasional, dengan rentang publikasi antara tahun 2020 hingga 2025.

Gambar. 1 Alur Penelitian



Sumber: Modifikasi Peneliti 2025

Setiap literatur yang dipilih dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi temuan, teori, dan kerangka konseptual yang berkaitan dengan topik. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan teoretis dan praktis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman menyeluruh mengenai peran bukti audit dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan berdasarkan sudut pandang berbagai peneliti sebelumnya.

Tabel 1. Identifikasi Jurnal

No.	Penulis & Tahun	Judul	Jurnal	Sitasi
1	Oktawiana & Handayani (2024)	Pengaruh Opini Audit, Temuan Audit, dan Karakteristik Daerah terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Sumatera	S4: (JEA) Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 6(1)	22
2	Sabrini & sari (2024)	Pengaruh Opini Audit, Temuan Audit, dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan terhadap Ketersediaan Laporan Keuangan di Situs Website Pemerintah	S4: Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 6(2)	25
3	Latifah (2020)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap <i>Internet Financial Reporting</i>	S3: Jurnal Akuntansi & Auditing, 17(2)	15

4	Rafly (2025)	<i>Implementation of The Atlas Application, Code of Ethics, Work Experience: Its Influence on Audit Quality</i>	S4: Jurnal Riset Akuntansi & Auditing 12(1)	20
5	Maisyaroh et al (2025)	Pengaruh <i>Inteleccutual Capital</i> , Kualitas Audit, Financial Distress, dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan	S4: Jurnal Kajian Akuntansi & Auditing, 21 (1)	15
6	Hantono (2024)	Pengaruh Objektivitas dan akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik	S5: Jurnal Audit & Perpajakan, 4 (1)	7
7	Hidayati & Kinasih (2023)	Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Peran Audit Internal sebagai Faktor Penentu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo	S5: (JAKA) Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing, 4 (1)	10
8	Putri & Triandi (2020)	Pengaruh Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan	S2: Jurnal Ilmiah Akauntansi Kesatuan, 8 (1)	20
9	Triani et al (2020)	Akuntabilitas Akuntan Publik dalam Memenuhi Kualitas Audit	S2: Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11 (1)	5
10	Tanujaya, Christian (2023)	Kualitas Laporan Keuangan: Apakah Keterlambatan Laporan Audit, Kesibukan Mitra Audit, Karakteristik Direksi dapat Mempengaruhi?	S2: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan	30
11	(Prasetyo Nugrahanti et al., 2023)	Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efektivitas Proses Audit	Sanskara Akuntansi dan Keuangan, 2(01), 47–54	19

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Tabel 2. Identifikasi Teori

No	Teori yang digunakan	No. Artikel
1	Agency teori	9,11
2	Asurans Teori	1,2,3,5,6,8,10
3	Legitimasi Teori	4,7

Sumber: Diolah oleh Peneliti 2025

Tabel 3. Faktor, Indikator, dan Pengukuran Variabel

No	Faktor / Variabel	Indikator / Konsep Utama	Pengukuran / Variabel yang Digunakan	No. Artikel Sumber
1	Objektivitas Auditor	Independensi auditor	Persepsi/penilaian terhadap independensi auditor	6, 9, 11
2	Audit Internal	Efektivitas audit internal	Frekuensi pelaksanaan dan hasil audit internal	8
3	Audit Eksternal	Reputasi auditor, audit tenure	Lama kerja sama dan klasifikasi reputasi auditor	5, 10
4	Waktu Audit	Ketepatan waktu penyelesaian audit	Keterlambatan penerbitan laporan audit	10
5	Ketersediaan Bukti Audit	Kecukupan dokumentasi dan sumber bukti	Jumlah/sumber bukti (internal/eksternal)	4
6	Komite Audit	Efektivitas komite audit	Kehadiran, struktur, dan aktivitas pengawasan	3
7	Temuan Audit	Jumlah dan kualitas temuan oleh BPK	Jumlah/frekuensi temuan dalam laporan pemeriksaan	1, 2
8	Tindak Lanjut Temuan Audit	Kecepatan dan penyelesaian hasil pemeriksaan	Persentase penyelesaian tindak lanjut temuan BPK	2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan audit, bukti audit menjadi landasan bagi auditor untuk mengeluarkan pendapat mengenai keakuratan laporan keuangan dari entitas yang diaudit. Tingkat kepercayaan auditor terhadap hasil audit yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh mutu bukti audit yang ada. Ini sejalan dengan pemikiran Rafly (2025), yang menyoroti bahwa penerapan norma etika, pengalaman profesional, dan

penggunaan sistem aplikasi audit yang sesuai berperan penting terhadap kualitas audit., bukti audit dianggap memiliki kualitas baik jika memenuhi empat karakteristik utama: relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan kecukupan. Keempat aspek ini tidak hanya menjadi pedoman dalam mengumpulkan data, tetapi juga menjadi ukuran untuk menilai keaslian dan kekuatan bukti dalam mendukung pandangan auditor. Ini sejalan dengan pendapat Hantono (2024) yang menyebutkan bahwa objektivitas dan akuntabilitas auditor sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas audit, yang sangat tergantung pada mutu bukti yang diperoleh.

1. Relevansi

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang dilakukan terhadap artikel oleh Oktawiana & Handayani (2024), Sabrini & Sari (2024), serta Latifah (2020), ditemukan bahwa relevansi bukti audit sangat dipengaruhi oleh jenis temuan audit, efektivitas komite audit, serta ketepatan waktu pelaporan keuangan. Relevansi adalah aspek krusial yang menunjukkan seberapa jauh bukti audit dapat secara langsung mendukung sasaran audit tertentu. Pandangan ini diperkuat oleh Putri dan Triandi (2020), yang menegaskan bahwa audit internal yang baik harus memberikan bukti yang berkaitan agar dapat menjamin mutu laporan keuangan. Sebagai contoh, jika auditor ingin menilai keberadaan fisik dari aset tetap, maka bukti yang relevan adalah hasil observasi langsung terhadap aset tersebut, bukan hanya dokumen pembelian atau daftar aset. Relevansi juga ditentukan oleh jenis asersi yang diuji; untuk menguji asersi keakuratan, bukti seperti rekonsiliasi atau dokumen pendukung transaksi akan lebih relevan daripada hanya pengakuan lisan dari pihak manajemen.

Dalam praktiknya, auditor harus mampu membedakan antara bukti yang relevan dan tidak relevan untuk tiap tujuan audit. Misalnya, jika auditor sedang menguji kewajaran beban penyusutan, maka bukti seperti estimasi umur ekonomis aset, metode penyusutan yang digunakan, dan perhitungan penyusutan akan jauh lebih relevan dibanding hanya melihat invoice pembelian aset. Tanpa bukti yang relevan, auditor dapat salah dalam menarik kesimpulan dan berisiko mengeluarkan opini yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

2. Keandalan (Reliability)

Menurut Hantono (2024), objektivitas auditor yang tinggi akan meningkatkan keandalan bukti audit yang dikumpulkan, karena independensi auditor menjamin bahwa bukti tersebut bebas dari pengaruh manajemen. Keandalan menggambarkan seberapa besar bukti audit bisa diandalkan dan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Maisyaroh et al. (2025), yang menyatakan bahwa mutu audit

ditentukan oleh kemampuan auditor dalam mendapatkan bukti yang bisa dipercaya dan mewakili kondisi keuangan dari entitas yang sedang diaudit. Bukti yang diperoleh langsung oleh auditor melalui observasi atau inspeksi memiliki tingkat keandalan yang tinggi dibandingkan bukti yang diperoleh secara tidak langsung, seperti pernyataan dari klien. Demikian pula, bukti dalam bentuk dokumentasi tertulis dari pihak ketiga (seperti konfirmasi piutang dari pelanggan) dianggap lebih andal dibandingkan dokumen internal yang disusun oleh manajemen perusahaan.

Sebagai contoh, dalam audit atas akun kas, auditor akan lebih mengandalkan konfirmasi langsung dari bank (bank confirmation) dibandingkan hanya berdasarkan buku besar perusahaan atau rekonsiliasi bank yang dibuat internal. Hal ini dikarenakan informasi yang berasal dari pihak ketiga cenderung bebas dari bias dan manipulasi, sehingga lebih dapat dipercaya. Semakin tinggi keandalan bukti, semakin besar pula keyakinan auditor terhadap kesimpulan yang diambil dari bukti tersebut.

3. Ketepatan Waktu (Timeliness)

Menurut Tanujaya (2023), keterlambatan penerbitan laporan audit dapat memengaruhi persepsi terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga penting bagi auditor untuk memperoleh bukti tepat waktu agar relevansi dan keandalan informasi tetap terjaga. Dimensi ketepatan waktu berhubungan dengan waktu pengumpulan bukti dan sejauh mana bukti tersebut sesuai dengan periode yang diaudit. Tanujaya (2023) menekankan bahwa keterlambatan dalam pengiriman laporan audit dapat berdampak pada mutu laporan keuangan, yang menunjukkan betapa pentingnya ketepatan waktu dalam mengumpulkan dan memanfaatkan bukti audit. Bukti audit harus mencerminkan kondisi atau peristiwa yang terjadi selama periode pelaporan keuangan. Misalnya, jika auditor sedang mengaudit laporan keuangan tahun 2024, maka dokumen dan data yang digunakan sebagai bukti harus berasal dari atau berkaitan dengan tahun tersebut. Menggunakan bukti dari periode yang berbeda bisa menyebabkan kesalahan penilaian terhadap kewajaran akun atau transaksi.

Ketepatan waktu memegang peranan penting dalam audit transaksi yang berlangsung secara berkala, seperti dalam pengakuan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktawiana dan Handayani (2024) mengungkapkan bahwa ketepatan waktu dalam laporan keuangan pemerintah daerah sangat dipengaruhi oleh mutu dari proses audit yang dilaksanakan secara rutin dan tepat waktu. Jika auditor menerima bukti berupa faktur atau nota pengiriman barang yang berasal dari periode setelah tanggal laporan, maka bukti tersebut tidak valid untuk

mendukung pengakuan pendapatan dalam periode audit. Dalam hal ini, auditor harus mengevaluasi secara kritis agar tidak terjadi pengakuan pendapatan yang tidak sesuai periode, yang berisiko menyebabkan overstatement.

4. Kecukupan (Sufficiency)

Menurut Maisyaroh et al. (2025), kecukupan bukti audit sangat dipengaruhi oleh kondisi financial distress dan kualitas audit, di mana semakin besar tekanan keuangan atau risiko, semakin besar kebutuhan terhadap bukti audit yang memadai. Kecukupan bukti berhubungan dengan banyaknya bukti yang dikumpulkan oleh auditor. Sabrini dan Sari (2024) menekankan bahwa tindak lanjut dari hasil pemeriksaan serta ketersediaan laporan audit sangat ditentukan oleh kecukupan bukti yang diperoleh selama proses audit, untuk memastikan bahwa hasil temuan dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh. Kualitas dan kuantitas bukti saling melengkapi, semakin besar risiko salah saji material pada suatu akun, semakin banyak bukti yang perlu dikumpulkan. Auditor harus mempertimbangkan tingkat risiko, kompleksitas transaksi, serta hasil pengujian sebelumnya dalam menentukan jumlah bukti yang memadai.

Contoh aplikatifnya, jika auditor mengaudit persediaan perusahaan manufaktur yang memiliki risiko penyajian tidak wajar akibat rawan kehilangan atau manipulasi nilai, maka auditor perlu mengumpulkan lebih banyak bukti melalui pengujian fisik, pengujian dokumen pendukung, dan wawancara dengan bagian logistik. Di sisi lain, untuk akun kas kecil dengan saldo materialitas yang rendah, auditor mungkin hanya memerlukan bukti yang terbatas. Dalam praktiknya, kecukupan bukti juga dikaitkan dengan professional judgment auditor dalam menilai kapan bukti dianggap cukup untuk menarik kesimpulan.

IMPLIKASI KUALITAS BUKTI AUDIT Meningkatkan KREDIBILITAS LAPORAN KEUANGAN DI MATA *STAKEHOLDER*

Kualitas bukti audit memiliki peranan penting dalam membentuk kredibilitas laporan keuangan di mata para pemangku kepentingan (*Stakeholder*). *Stakeholder* seperti investor, kreditur, regulator, dan publik mengandalkan laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi yang signifikan. Apabila laporan keuangan dilengkapi dengan bukti audit yang berkualitas baik, yaitu bukti yang relevan, dapat dipercaya, tepat waktu, dan memadai, maka tingkat kepercayaan terhadap laporan tersebut akan bertambah. Maisyaroh et al. (2025) mengungkapkan bahwa integritas laporan keuangan sangat tergantung pada kualitas audit, yang berhubungan dengan bukti audit yang cukup untuk mendukung pendapat auditor. Hal ini menciptakan persepsi bahwa laporan telah diaudit dengan prosedur yang ketat, objektif, dan profesional. Sebaliknya, bila bukti audit tidak memenuhi kriteria kualitas tersebut, maka laporan keuangan berisiko dianggap

tidak dapat dipercaya, yang dapat merusak reputasi dan nilai perusahaan di mata *Stakeholder*. Oktawiana & Handayani, (2024) menunjukkan bahwa temuan audit yang signifikan dan objektif turut memperkuat keandalan laporan keuangan pemerintah daerah, karena mencerminkan proses pemeriksaan yang mendalam dan berbasis bukti yang valid.

Kredibilitas laporan keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan pandangan terhadap integritas dan ketidakberpihakan auditor dari luar. Hantono (2024) menyatakan bahwa ketidakberpihakan dan pertanggungjawaban auditor adalah elemen krusial dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pada laporan keuangan yang diproduksi. Dalam konteks ini, kualitas bukti audit menjadi indikator utama apakah auditor telah melaksanakan tugasnya secara profesional dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Putri & Triandi (2020) menegaskan bahwa efektivitas audit internal sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, khususnya dalam menyediakan bukti awal yang akurat bagi auditor eksternal. Misalnya, jika auditor mengandalkan bukti yang berasal dari sumber internal tanpa validasi dari pihak ketiga, maka kredibilitas laporan keuangan akan diragukan oleh investor maupun regulator. Untuk menghindari hal tersebut, auditor harus memastikan bahwa bukti yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan dapat diuji ulang jika diperlukan.

Hubungan antara standar bukti audit dan pandangan para pemangku kepentingan bisa diuraikan melalui aspek keandalan data. Data yang diperoleh dari proses audit harus dapat diuji, didukung oleh dokumen yang cukup, dan tidak terpengaruh oleh bias atau manipulasi dari manajemen. Rafly (2025) menyatakan bahwa penerapan etika profesional, pengalaman auditor, serta penggunaan teknologi audit yang tepat berpengaruh pada terciptanya audit yang handal, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap validitas laporan keuangan. Dalam hal ini, independensi auditor memegang peranan penting sebagai penjaga objektivitas. Independensi tidak hanya terbatas pada aspek formal (misalnya tidak memiliki hubungan pribadi dengan klien), tetapi juga harus tercermin dalam cara auditor mengevaluasi dan memilih bukti yang digunakan untuk mendukung opini auditnya. Rafly (2025) juga menemukan bahwa pengalaman kerja auditor dan penerapan kode etik berkontribusi signifikan terhadap kecermatan dalam memilih bukti audit yang relevan dan minim bias, sehingga memperkuat persepsi *Stakeholder* terhadap kredibilitas laporan.

Lebih dalam lagi, mutu dari bukti audit juga berhubungan dengan etika profesi auditor, terutama mengenai tanggung jawabnya terhadap masyarakat. Triani et al. (2020) mengatakan bahwa tanggung jawab akuntan publik adalah elemen penting dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat, karena auditor tidak hanya bertanggung

jawab kepada klien mereka, tetapi juga mempunyai kewajiban untuk melindungi kepentingan publik dengan cara yang profesional dan etis. Hal ini menuntut auditor untuk menolak segala bentuk tekanan yang dapat mengganggu objektivitas dan kualitas audit, seperti permintaan manajemen untuk mengabaikan bukti yang tidak menguntungkan atau memanipulasi hasil temuan audit. Etika audit yang kuat akan mendorong auditor untuk hanya menggunakan bukti yang valid dan sah, sehingga laporan keuangan yang diterbitkan benar-benar mencerminkan kondisi perusahaan.

Untuk menunjukkan hubungan antara kualitas bukti audit dan persepsi *Stakeholder* terhadap kredibilitas laporan keuangan, berikut adalah tabel perbandingan yang merangkum implikasi dari kualitas bukti audit terhadap berbagai pihak:

Tabel 4. hubungan antara kualitas bukti audit dan persepsi *Stakeholder* terhadap kredibilitas laporan keuangan

Dimensi Bukti Audit	Implikasi terhadap <i>Stakeholder</i>	Dampak terhadap Kredibilitas Laporan Keuangan
Relevansi	Investor menilai informasi sesuai dengan kebutuhan	Meningkatkan kepercayaan atas laporan laba/rugi
Keandalan	Kreditur yakin data keuangan mencerminkan realitas	Mengurangi risiko gagal bayar atau kredit macet
Ketepatan Waktu	Regulator percaya laporan disusun secara akurat	Memperkuat kepatuhan terhadap pelaporan dan pengawasan
Kecukupan	Publik melihat transparansi dan akuntabilitas tinggi	Meningkatkan reputasi dan kepercayaan publik terhadap entitas

Sumber : Diolah Penulis

Terakhir, dalam praktiknya, kasus-kasus besar seperti skandal Enron atau Wirecard menunjukkan betapa krusialnya peran kualitas bukti audit. Dalam kedua kasus tersebut, kegagalan auditor dalam mengumpulkan dan memverifikasi bukti secara memadai menjadi salah satu penyebab utama keruntuhan kredibilitas laporan keuangan dan kehilangan kepercayaan *Stakeholder*. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk memperkuat prosedur pengumpulan bukti, menjaga independensi, dan menjunjung tinggi etika profesi guna memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya sekadar memenuhi standar formal, tetapi juga memberikan keyakinan yang tinggi bagi para *Stakeholder*.

KOMPLEKSITAS TANTANGAN AUDIT MODERN: TEKNOLOGI, INDEPENDENSI, DAN PERILAKU AUDITOR

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lanskap audit secara signifikan, khususnya dengan penerapan *Big Data* yang memungkinkan auditor melakukan analisis menyeluruh dalam waktu yang lebih singkat. Teknologi ini terbukti

meningkatkan efektivitas proses audit, terutama di sektor industri manufaktur yang sangat dinamis seperti di Provinsi DKI Jakarta. Dengan adanya *Big Data*, auditor dapat melakukan *real-time monitoring*, mendeteksi anomali transaksi, dan meminimalisir risiko kesalahan atau kecurangan. Latifah (2020) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit yang aktif dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, terutama dalam penerapan pelaporan keuangan berbasis teknologi informasi. Namun, implementasi teknologi canggih ini tidak otomatis menjamin peningkatan kualitas audit, karena tetap diperlukan pemahaman mendalam dari auditor, serta integritas dalam proses pemeriksaan. Rafly (2025) menambahkan bahwa kecukupan bukti audit yang diperoleh melalui sistem digital seperti aplikasi ATLAS terbukti berdampak positif terhadap kualitas audit, namun hal ini tetap sangat bergantung pada pengalaman kerja auditor dalam memanfaatkannya. Oktawiana & Handayani (2024) mengungkapkan bahwa jumlah dan kualitas temuan audit dari BPK dapat memberikan tekanan tambahan kepada auditor dalam menyusun laporan keuangan tepat waktu.

Sabrini & Sari (2024) menekankan bahwa tindak lanjut yang lambat atas hasil temuan audit dapat menyebabkan rendahnya ketersediaan laporan keuangan di situs resmi pemerintah, yang mencerminkan masih lemahnya transparansi publik. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tetap tinggi dan independensi auditor relatif terjaga, muncul kekhawatiran tentang potensi *conflict of interest*, terutama ketika auditor juga menyediakan layanan non-audit kepada klien yang sama (Nugrahanti et al., 2023). Hal ini menimbulkan ancaman terhadap independensi auditor, baik secara aktual maupun persepsional. Dalam konteks ini, independensi menjadi aspek krusial untuk menjamin bahwa opini auditor benar-benar bebas dari tekanan pihak manapun. Di sisi lain, hasil studi kedua mengungkapkan tantangan psikologis dan perilaku yang dihadapi auditor, seperti tekanan waktu (*time pressure*), niat untuk berpindah kerja (*turnover intention*), dan *locus of control* yang berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku disfungsional, termasuk penandatanganan prosedur audit secara prematur.

Meskipun tidak semua faktor berpengaruh signifikan, tekanan waktu terbukti menjadi pemicu langsung munculnya perilaku disfungsional auditor. *Premature sign-off* tidak hanya mengancam kualitas audit, tetapi juga berisiko menciptakan misinformasi dalam laporan keuangan yang diaudit. Gabungan dari kedua studi ini menunjukkan bahwa efektivitas audit dipengaruhi oleh faktor multidimensi: teknologi, etika profesional, tekanan kerja, dan struktur kelembagaan. Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada sistem dan prosedur audit, tetapi juga pada manajemen sumber daya manusia auditor. Pelatihan etika, pengawasan internal yang ketat, serta pembatasan pemberian layanan non-audit kepada klien audit

dapat menjadi langkah preventif yang strategis (Nugrahanti et al., 2020). Maisyaroh et al. (2025) menemukan bahwa audit tenure yang terlalu lama memiliki potensi untuk menurunkan independensi auditor secara bertahap, karena kedekatan emosional yang terbentuk antara auditor dan klien.

Hidayati & Kinasih (2023) menyoroti bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam internal audit memainkan peran kunci dalam menjaga kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, khususnya dalam pengendalian perilaku disfungsional auditor. Sebagai kesimpulan dari pembahasan ini, keberhasilan proses audit di era modern sangat bergantung pada kolaborasi antara kompetensi teknologi, penguatan nilai-nilai etis, serta manajemen risiko perilaku. Auditor bukan hanya pelaksana prosedur teknis, tetapi juga aktor penting dalam menjaga integritas sistem keuangan. Oleh karena itu, sinergi antara penerapan *Big Data*, perlindungan independensi, dan pengendalian perilaku disfungsional merupakan fondasi utama untuk menjaga efektivitas dan kredibilitas audit secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kualitas bukti audit memegang peranan sentral dalam membentuk keandalan proses audit dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Bukti audit yang relevan, andal, tepat waktu, dan memadai akan memberikan dasar yang kuat bagi auditor untuk menyusun opini yang objektif. Dalam praktiknya, kualitas bukti audit yang tinggi tidak hanya membantu auditor mengidentifikasi salah saji material secara efektif, tetapi juga memperkuat integritas keseluruhan proses audit. Hal ini penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya, sehingga dapat dijadikan acuan terpercaya oleh para pengambil keputusan ekonomi.

Lebih jauh, kualitas bukti audit juga memiliki implikasi luas terhadap persepsi *Stakeholder* terhadap laporan keuangan. Investor, kreditur, regulator, dan publik akan lebih percaya terhadap informasi keuangan yang didukung oleh bukti audit yang valid dan diperoleh secara independen. Dalam konteks ini, independensi dan etika profesi auditor menjadi faktor penting yang memperkuat nilai audit sebagai penjaga akuntabilitas publik. Dengan demikian, menjaga dan meningkatkan kualitas bukti audit tidak hanya menjadi kewajiban teknis, tetapi juga tanggung jawab moral untuk mendukung sistem keuangan yang transparan, terpercaya, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afiah, E. T., & Aulia, V. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 90–100. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>

- Angel Siti Fatimah, A., & Aini Rahmah, N. (2022). Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(3), 419–438.
<https://doi.org/10.36418/JCS.V1I3.66>
- Barezki, M. B., Fuadah, L. L., & Yulianita, A. (2023). Relevansi Fraud Hexagon Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 927–931. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.650>
- Deasusanti, I. G. A. K. B. D., Suhaedi, W., & Waskito, I. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pelatihan Kerja, dan Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 22(2), 52–63. <https://doi.org/10.29303/AKSIOMA.V22I2.236>
- Isalati, N. S., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. (2023). Eteksi Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 07(01), 10–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26460/ad.v7i1.13203>
- Mustakim, R. D., & Kurniawati, L. (2025). Analisis Determinan Elemen Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score Model pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 5(2), 2210–2218. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.836>
- Nugrahanti, T. P., Perbanas, J., Kuningan, K., & Indonesia Nurfaidzah, J. (2020). Dysfunctional Audit Behavior and Sign Off Premature Audit Procedures: Case Study of Jakarta Public Accounting Firm. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(6).
<https://doi.org/10.7176/RJFA/11-6-03>
- Nugrahanti, T. P., Sudarmanto, E., Bakri, A. A., Susanto, E., & Male, S. R. (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efektivitas Proses Audit. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 2(01), 47–54.
<https://doi.org/10.58812/SAK.V2I01.249>
- Prasetyo Nugrahanti, T., Sudarmanto, E., Bakri, A. A., Susanto, E., & Male, S. R. (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Big Data, Independensi Auditor, dan Kualitas Pelaporan Keuangan terhadap Efektivitas Proses Audit. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 2(01), 47–54.
<https://doi.org/10.58812/sak.v2i01.249>
- Randa, A., & Dwita, S. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *JEA : Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3405–3418.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.292>
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-faktor yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business Review*, 17(1), 79–107.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34149/jmbr.v17i1.202>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Rizkia, P., Umar, H., & Azis, D. M. (2023). Pengaruh Fraud Star Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020).

- Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 7(1), 10–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56174/jrpma.v7i1.106>
- Said, S. N. R. (2020). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2).
<https://doi.org/10.35906/JA001.V6I2.558>
- Sarboini, Yulianti, R., & Fajri, R. T. (2022). Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(2), 125–134. <https://doi.org/10.35870/JEMSI.V8I2.836>
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Sholikatur, R., & Makaryanawati, M. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan (Perspektif Fraud Hexagon Theory). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(3), 328–350. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5484>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Umar, J. T., Baja, L., Batam-Indonesia, K., Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2022). PERAN INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Realible Accounting Journal*, 1(2), 8–15. <https://doi.org/10.36352/RAJ.V1I2.326>
- Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). PENGARUH PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR. *EkoPreneur*, 1(2), 202.
<https://doi.org/10.32493/EKOP.V1I2.5264>
- Zef Arfiansyah. (2017). *KUALITAS AUDIT DI INDONESIA* .
https://www.researchgate.net/profile/Zef-Arfiansyah/publication/344362943_Kualitas_Audit_di_Indonesia/links/5f6c6d2d299bf1b53eedd918/Kualitas-Audit-di-Indonesia.pdf?origin=journalDetail&_tp=eyJwYWdlIjoiam91cm5hbERldGFpbCJ9